

PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN SEBAGAI FONDASI TRANSFORMASI KESEHATAN

**Iswari Pauzi^{1*}, Muhammad Sarjan², Agus Muliadi³, Asrorul Azizi⁴, Hamidi⁵,
Muhammad Yamin⁶, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin⁷, Bakhtiar Ardiansyah⁸,
Rindu Rahmatiah⁹, Sudirman¹⁰, Mulia Rasyidi¹¹, & Yusran Khery¹²**

¹Program Studi Doktor Pendidikan IPA, Pascasarjana, Universitas Mataram, Jalan Pendidikan Nomor 37, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

²Pascasarjana, Universitas Mataram, Jalan Pendidikan Nomor 37, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

^{4&7}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Jalan Raya Praya - Mantang Nomor 07, Praya, Nusa Tenggara Barat 85311, Indonesia

⁵Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Mataram, Jalan Prabu Rangkasari, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83232, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jalan Majapahit Nomor 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia

⁸Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Jalan Panji Tilar Negara Nomor 8, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83114, Indonesia

^{9,10,&11}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Jalan H. Badaruddin, Praya, Nusa Tenggara Barat 83371, Indonesia

¹²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

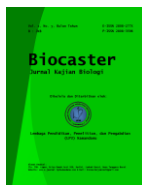
*Email: iswari.pauzi69@gmail.com

Submit: 03-10-2022; Revised: 17-10-2022; Accepted: 20-10-2022; Published: 30-10-2022

ABSTRAK: Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan ilmu filsafat yang mempelajari hakikat pelaksanaan dan berusaha menjawab pertanyaan mengenai kebijakan pendidikan, sumber daya manusia, teori kurikulum dan pembelajaran, serta aspek-aspek pendidikan yang lain yang berawal dari pertanyaan mengenai apa, mengapa, dan juga bagaimana, yang merupakan dasar utama dari filsafat. Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi Kementerian Kesehatan telah membuat kebijakan untuk melaksanakan transformasi kesehatan antara lain, transformasi SDM dengan membentuk program studi baru, transformasi sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, transformasi pelayanan kesehatan, dan transformasi penanggulangan penyakit menular baru. Dari hasil kajian ini filsafat mendapat peran penting dalam mendukung transformasi kesehatan.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Transformasi Kesehatan.

ABSTRACT: The purpose of educational philosophy is to inspire how to organize an ideal learning process. Educational theory aims to generate ideas about educational policies and principles based on educational philosophy. Philosophy of education is a philosophical that studies the nature of implementation and tries to answer questions about educational policy, human resources, curriculum and learning theory and other aspects of education that start with



questions about what, why and how, which is the main basis of philosophy. In facing the era of globalization and digitalization, the Ministry of Health has made policies to implement Health Transformation, including; Transformation of human resources by establishing new study programs, transformation of health service facilities and infrastructure, transformation of health services and transformation of new communicable diseases. From the results of this study, philosophy has an important role in supporting the transformation of health.

Keywords: Educational Philosophy, Health Transformation.

How to Cite: Pauzi, I., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi., Yamin, M., Muttaqin, M. Z. H., Ardiansyah, B., Rahmatiah, R., Sudirman., Rasyidi, M., & Khery, Y. (2022). Peran Filsafat Pendidikan sebagai Fondasi Transformasi Kesehatan. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 193-198. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.122>



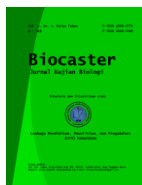
Biocaster : Jurnal Kajian Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan merupakan ilmu filsafat yang mempelajari hakikat pelaksanaan dan berusaha menjawab pertanyaan mengenai kebijakan pendidikan, sumber daya manusia, teori kurikulum dan pembelajaran, serta aspek-aspek pendidikan yang lain yang berawal dari pertanyaan mengenai apa, mengapa, dan juga bagaimana, yang merupakan dasar utama dari filsafat (Jalaluddin & Idi, 2017). Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat pendidikan (Hikmawan, 2017). Praktik pendidikan atau proses pendidikan menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi kurikulum dan interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori-teori pendidikan (Amka, 2019). Salah satu cabang dari Ilmu filsafat pendidikan adalah pendidikan ilmu kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang murni atau kemajuan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan untuk dapat diaplikasikan dalam profesi kesehatan sesuai dengan kompetensinya (Jenilan, 2018).

Pendidikan tinggi vokasi kesehatan sebagai bagian integral sistem pendidikan nasional menjadi salah satu motor penggerak atau *leading sector* dalam membangun Indonesia yang sejahtera dan maju. Pendidikan tinggi vokasi harus mampu menghasilkan tenaga kerja terampil dan terlatih yang dibutuhkan oleh dunia industri atau dunia kerja bidang kesehatan, mendorong para lulusan menjadi wirausahawan mandiri dan tangguh yang membawanya ke dalam kehidupan sejahtera (Barasa, 2016).

Penyelenggaraan pendidikan kesehatan dengan kompetensi yang spesifik akan menghasilkan jenis tenaga kesehatan yang dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, maka diperlukan pengembangan program studi baru, misalnya program studi pada jenjang Sarjana Terapan, Profesi, Magister Terapan, dan Doktor Terapan. Serta pembukaan program studi langka yang merupakan keniscayaan



dari tuntutan perubahan kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kesehatan yang memiliki keterampilan dan kompetensi khusus dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2019).

METODE

Artikel ini disusun berdasarkan kajian dari berbagai sumber antara lain, artikel ilmiah tentang filsafat pendidikan, filsafat pendidikan kedokteran dan kesehatan, *grand* disain transpormasi kesehatan, peranan filsafat dalam ilmu keperawatan, serta bersumber dari buku *grand* disain pendidikan kesehatan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua yang diwajibkan dalam membuat kebijakan, melaksanakan pendidikan maupun melakukan inovasi-inovasi dalam dunia Pendidikan merupakan hak warga negara yang harus diatur dalam undang-undang. Peraturan mengenai pendidikan ini dibuat dengan menerapkan prinsip filsafat pendidikan yaitu mengetahui: 1) apa yang harus dilakukan untuk memajukan pendidikan; 2) mengapa pendidikan itu perlu; dan 3) bagaimana melaksanakan pendidikan. Dengan demikian semua kebijakan dan pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kebingungan bagi para pendidik maupun yang terdidik.

Filsafat Melandasi Semua Kebijakan dalam Dunia Kesehatan

Filsafat sangat berperan dalam melandasi semua Kebijakan-kebijakan kesehatan, antara lain pembentukan program studi baru kesehatan, modernisasi dan digitalisasi sarana pendidikan kesehatan, penanganan jenis penyakit baru, dan lain sebagainya (Fransisco, 2020).

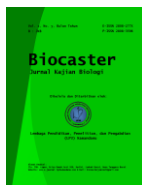
Filsafat Melandasi Peningkatan Mutu SDM Kesehatan

Dalam rangka mengatasi masalah kesehatan di Indonesia, sumber daya manusia merupakan hal yang memiliki peranan vital. Oleh karena itu, sumber daya manusia di bidang kesehatan atau tenaga kesehatan harus menguasai paradigma kesehatan dan mampu mengimplementasikan intervensi tersebut kepada masyarakat, baik perilaku manusia dan gaya hidup serta pelayanan kesehatan. Tuntutan akan kompetensi SDM yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan akan mendorong terbentuknya program studi baru kesehatan. Hal ini sesuai dengan prinsip filsafat yaitu, apa syarat terbentuknya program studi baru (ontologi), mengapa program studi baru itu terbentuk (epistemologi), dan bagaimana implementasinya (aksiologi). Secara garis besar ada 3 aspek yang mendasari pembentukan program studi baru yaitu:

- 1) Berdasarkan visi keilmuan (*scientific vision*).
- 2) Berdasarkan permintaan pasar (*market driven*).
- 3) Berdasarkan campuran keduanya.

Jenis-jenis program studi baru kesehatan yang terbentuk berdasarkan penyesuaian perkembangan zaman dan permintaan pengguna antara lain:

- 1) Program studi DIII Jamu.
- 2) Program studi DIII Transfusi Darah.
- 3) Program studi DIII Administrasi Kesehatan.



- 4) Program studi DIV Keperawatan Pariwisata.
- 5) Dan lain-lain.

Filsafat Mendukung Transformasi Pelayanan Kesehatan

Di era globalisasi tetapi juga modernisasi yang terjadi dewasa ini menunjukkan berbagai macam perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan tersebut sangat mempengaruhi tingkat kualitas pelayanan publik dalam berbagai dimensi ruang dan waktu yang penuh tantangan dan peluang. Saat ini masyarakat semakin terbuka dalam memberikan kritik bagi pelayanan publik. Indikator-indikator keberhasilan pelayanan kesehatan yaitu:

- 1) Ketepatan waktu pelayanan.
- 2) Sopan santun dan keramahan ketika memberikan pelayanan.
- 3) Kemudahan mendapatkan pelayanan.
- 4) Kenyamanan konsumen.

Peranan filsafat dalam mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan adalah bahwa ilmu filsafat dan kesehatan merupakan dua aspek yang saling mempengaruhi. Pada satu pihak pengembangan ilmu dalam suatu masyarakat tergantung pada kondisi kesehatan masyarakat, sedangkan di pihak lain pengembangan ilmu kesehatan akan mempengaruhi proses untuk mencapai kondisi kesehatan masyarakat yang diinginkan ataupun yang akan dicapai (Eliana & Sumiati, 2016).

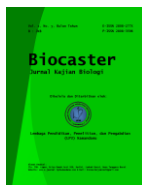
Dalam mencapai hal yang diinginkan tersebut peranan ilmu filsafat tidak dapat dipungkiri, dimana ilmu filsafat mempunyai peranan ganda. Yang pertama ilmu merupakan sumber nilai yang mendukung pencapaian kondisi kesehatan yang diinginkan, yang kedua ilmu mengisi pembentukan watak manusia-manusia yang berkecimpung khususnya dalam bidang kesehatan. Pada kenyataannya kedua fungsi tersebut akan bersatu padu dan sangat sulit dipisahkan fungsi masing-masingnya.

Filsafat Mendukung Modernisasi dan Digitalisasi Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan

Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, dan telah melahirkan berbagai macam teknologi baru yang semakin maju. Teknologi pada era digital ini membawa banyak manfaat dari berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan atau keamanan, serta teknologi informasi, namun tidak dipungkiri setiap pemanfaatannya memiliki tantangan.

Filsafat Ilmu diorientasikan untuk menjelaskan bagaimana kedudukan filsafat ilmu pengetahuan dalam peta filsafat secara keseluruhan, dan secara khusus mendeskripsikan bagaimana teori-teori ilmu pengetahuan, baik dari perspektif ontologi, epistemologi maupun aksiologinya (Mahfud, 2018). Ilmu dan teknologi bukanlah entitas yang sederhana, karena bersangkut paut dengan dorongan hakiki dan naluri kreatif dalam diri manusia. Bagaimana hubungan senyatanya antara ilmu dengan teknologi yang saling kait, saling gayut, maupun saling pengaruh. Terdapat hubungan dialektis antara ilmu dan teknologi.

Pada satu sisi, ilmu menyediakan bahan pendukung penting bagi kemajuan teknologi yakni berupa teori-teori. Pada sisi lain penemuan teknologi sangat



membantu perluasan cakrawala penelitian ilmiah, yakni dengan dikembangkannya perangkat penelitian berteknologi mutakhir. Bahkan dapat dikatakan, dewasa ini kemajuan ilmu mengandalkan dukungan teknologi, sebaliknya kemajuan teknologi mengandalkan dukungan ilmu.

Transformasi digital telah berperan dalam hal revolusi berbagai industri, khususnya dalam bidang kesehatan. Teknologi di bidang kesehatan memungkinkan seorang individu untuk mendapatkan hidup yang lebih sehat, usia harapan hidup yang lebih panjang, dan kehidupan yang lebih produktif. Pemanfaatan teknologi kesehatan di kalangan konsumen juga turut membuka kesempatan kepada pasien maupun keluarga pasien, agar semakin mudah mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai penyakit, pilihan pengobatan, serta dengan mudah mengakses maupun memilih rumah sakit ataupun sarana kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

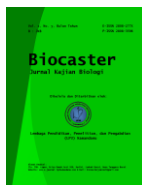
Filsafat Berperan dalam Penanggulangan Jenis Penyakit Baru

Filsafat memiliki peran yang sangat penting dalam mengelaborasi setiap persoalan krusial, termasuk soal pandemi *covid-19*. Dua kata kunci dalam mengelaborasi dan memahami pandemi *covid-19* ini adalah manusia dan ilmu pengetahuan (Santoso & Santosa, 2020). Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan telah mengantarkan manusia pada puncak ilmu pengetahuan yang ditandai dengan revolusi industri pertama manusia yakni pemanfaatan mesin uap dan eksploitasi terhadap alam yang dilakukan secara besar-besaran tanpa mengindahkan dampak ekologis bagi alam.

Dari pandemi Covid-19 ini, manusia dipaksa untuk menyadari dua hal. Pertama, kesadaran bahwa pada hakikatnya manusia itu memiliki kedudukan yang sama dan perbedaan yang membelenggu mereka hanyalah ilusi dari rekonstruksi sosial. Di sini, filsafat humanisme mendapat tempat bahwa hakikatnya manusia itu setara dan bebas tanpa terbelenggu oleh kasta atau strata sosial. Kesadaran ini harus muncul karena Covid-19 ini dapat menyerang siapa saja tanpa melihat latar belakang agama, bangsa, profesi, kaya, ataupun miskin. Betapa dengan adanya virus ini membuat kita tersadar bahwa kedudukan kita di dunia ini adalah sama. Kedua, tragedi Covid-19 ini hadir sebagai kekuatan kosmos (*Sunnatullah-red*) untuk menghentikan hasrat manusia yang cenderung rakus dan berlebih-lebihan. Sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, sains dan ilmu pengetahuan yang manusia kuasai nyatanya berdampak sangat mengerikan bagi kerusakan alam dan eksploitasi berlebihan.

SIMPULAN

Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi, Kementerian Kesehatan telah membuat kebijakan untuk melaksanakan transformasi kesehatan antara lain: transformasi SDM dengan membentuk program studi baru, transformasi sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, transformasi pelayanan kesehatan, dan transformasi penanggulangan penyakit menular baru. Dari hasil kajian ini filsafat mendapat peran penting dalam mendukung transformasi kesehatan. Tuntutan akan kompetensi SDM yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan akan mendorong terbentuknya program studi baru kesehatan. Hal ini



sesuai dengan prinsip filsafat yaitu apa syarat terbentuknya program studi baru (ontologi), mengapa program studi baru itu terbentuk (epistemologi), dan bagaimana implementasinya (aksiologi).

SARAN

Berkaitan dengan hal ini, maka disarankan kepada penulis lainnya untuk menggali lebih mendalam lagi mengenai filsafat pendidikan sebagai fondasi transformasi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Muhammad Sarjan, Agus Muliadi, Asrorul Azizi, Hamidi, Muhammad Yamin, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin, Bakhtiar Ardiansyah, Rindu Rahmatiah, Sudirman, Mulia Rasyidi, dan Yusran Khery selaku tim penelitian dan seluruh pihak yang telah berkontribusi pada pengembangan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amka. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Barasa, R. F. (2016). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran.
- Eliana., & Sumiati, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fransisco, W. (2020). Interaktif Masyarakat terhadap Hukum dalam Kehidupan Normal Baru Pasca COVID-19. *Journal of Judicial Review*, 22(2), 151-164. <http://dx.doi.org/10.37253/jjr.v22i2.1483>
- Hikmawan, F. (2017). Perspektif Filsafat Pendidikan terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 31-36. <http://dx.doi.org/10.17977/um023v6i12017p31-36>
- Jalaluddin., & Idi, A. (2017). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jenilan. (2018). Filsafat Pendidikan. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 7(1), 69-74.
- Kementerian Kesehatan. (2019). *Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahfud. (2018). *Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Islam*. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 82-96.
- Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Depok: MBridge Press.